Pengaruh *Social Support* terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMAN di Kota Bandung

Hasna Siti Hanifah*, Dewi Rosiana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* hasnasitihanifah11@gmail.com, dewirosiana181@gmail.com

Abstract. High school students, especially those in class XII, must decide whether to continue their tertiary education or enter the workforce directly. Adolescents often experience external influences during the process of social development, so it is helpful for them to make their own decisions about their choice of work. Therefore, social support is needed for students to develop career maturity. This study aims to determine how much influence social support has on the career maturity of class XII students of SMAN in Bandung City. This study uses the social support theory model from House and the career maturity theory model from Super. This research method uses causality with a quantitative approach. This study used a psychological measuring instrument scale from Hanifah and a career maturity scale from Sartika. The population in this study were students of class XII SMAN in Bandung City with the final sample obtained as many as 274 students of class XII SMAN in Bandung City. The data analysis used is a simple linear regression test technique. The results of data processing show an R-square of 0.123, which means that the influence of the social support variable (X) on the career maturity variable (Y) is 12.3%. While the remaining 87.7% is the influence exerted by other factors not examined. Obtained a significance value of $0.000 < 0.005$ So it can be concluded that the social support variable influences the career maturity variable of class XII students of SMAN in Bandung City.

Keywords: *Social support, Career Maturity, Class XII High School Students.*

Abstrak. Siswa sekolah menengah atas, khususnya yang berada di kelas XII, harus memutuskan apakah akan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Remaja sering mengalami pengaruh eksternal selama proses perkembangan sosial, sehingga membantu bagi mereka untuk membuat keputusan sendiri tentang pilihan pekerjaan mereka. Maka dari itu, *social support* diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan kematangan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *social support* terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan model teori *social support* dari House dan model teori kematangan karier dari Super. Metode penelitian ini menggunakan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala psikologis alat ukur dari Hanifah dan skala kematangan karier dari Sartika. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung dengan sampel akhir yang didapatkan yaitu sebanyak 274 siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung. Analisis data yang digunakan adalah teknik uji regresi linier sederhana. Hasil pengolahan data menunjukkan R-square sebesar 0.123 yang artinya bahwa pengaruh variable *social support* (X) terhadap variable kematangan karier (Y) sebesar 12.3%. Sedangkan sebanyak 87.7% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *social support* berpengaruh terhadap variabel kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Social support, Kematangan Karier, Siswa Kelas XII SMA.*

A. Pendahuluan

Kematangan karier ditandai dengan kemampuan siswa dalam menetapkan pilihan kariernya. Kenyataannya, konsep perkembangan karier dan kematangan karier biasanya belum menjadi perhatian serius, baik di lingkungan sekolah, dunia kerja, ataupun masyarakat Indonesia pada umumnya [34]. Kendala yang dapat dilihat seperti siswa mengalami keraguan dalam memilih jurusan, adanya perbedaan keinginan antara orang tua dan siswa, dan juga siswa merasa takut menentukan pilihan karena tidak sesuai dengan kemampuan akademik dan ekonomi keluarganya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyati dan Yuniawati (2015), ditemukan bahwa siswa sekolah menengah mengalami sebagian keadaan sulit yang berhubungan dengan karier, baik itu siswa SMAN maupun siswa SMK. Dari penelitian tersebut ditemukan pula bahwa siswa SMK memiliki kematangan karier yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum. Selanjutnya studi yang dilakukan oleh Yulianti (2015) menyebutkan bahwa permasalahan karier yang dialami oleh siswa SMAN 1 Kota Tasikmalaya adalah kesulitan dalam memilih program studi ke sekolah lanjutan dan pekerjaan apa yang cocok dan sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa.

Masa sekolah menengah atas (SMA) adalah masa remaja akhir yang berada pada jangka usia 18 sampai 21 tahun [30]. Siswa pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA) terutama pada kelas XII, dihadapkan pada pilihan apakah dia akan melanjutkan pendidikannya ke tahapan perguruan tinggi, atau segera terjun ke dunia pekerjaan, dan lain sebagainya. Remaja siswa kelas XII SMA mempunyai sebagian tugas perkembangan yang mesti dituntaskan untuk menempuh kematangan kariernya. Sesuai dengan teori perkembangan karier yang dibuktikan oleh Super (1990), siswa SMA kelas XII berada dalam tahap eksplorasi [49]. Siswa belajar tentang berbagai pekerjaan yang tersedia dan apa yang diperlukan untuk memasuki bidang tersebut selama masa eksplorasi. Oleh karena itu, siswa di kelas XII harus berada pada tahap Eksplorasi, saat mereka belajar tentang persyaratan untuk berbagai karir sekaligus mempertimbangkan berbagai pilihan karir.

Faktanya, hanya sedikit siswa yang menyadari potensi dan keterampilan mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk memilih pkarier. Ketidaktahuan akan tujuan sekolah pada masa SMA terlihat dari Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa di Kota Bandung, angka partisipasi siswa SMA atau rentang usia 16–18 tahun pada tahun 2022 hanya sebesar 67.84%, hal ini menunjukkan ketidaktahuan akan tujuan pendidikan selama SMA. Proporsi ini lebih rendah dibandingkan jenjang SD (6–12 tahun) yang sekitar 99.39%, dan SMP (13–15 tahun) yang mencapai 95.27%. Sulit bagi seseorang untuk mencapai ambisi masa depan mereka ketika mereka tidak mengetahui tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat berada ditingkat pertama provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka terbanyak sebanyak 7.89% pada february 2023 [3]. Dalam tingkat kota, Bandung berada di urutan 3 dengan penghasilan pengangguran terbanyak sebanyak 9.55% pada tahun 2022. Menurut data Badan Pusat Statistik, SMA menjadi peringkat ke dua dalam penghasil pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2022 yaitu 8.57% [2]. Masalah ini perlu dipelajari mengingat banyaknya ketidakpastian yang dimiliki siswa sekolah menengah saat memilih jalur karier masa depan mereka. Selain itu, siswa SMA yang ragu-ragu tentang karier mereka akan berakibat pada pencapaian kematangan karier siswa.

Dalam kehidupan nyata, siswa sering menghadapi berbagai masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri dan membutuhkan bantuan dari pihak luar. *Social support* dapat membantu seseorang mengatasi tantangan dalam individu dan meminimalkan kecemasan mereka. Salah satu faktor lingkungan adalah *social support*. Menurut Baron dan Byrne (2003), *social support* adalah kenyamanan emosional dan fisik yang ditawarkan oleh teman dan keluarga [4]. Seseorang dapat memperoleh *social support* dari orang tua, teman, lingkungan sekolah, dan sumber lainnya. Menurut Taylor (2009), *social support* mungkin lebih bermanfaat bagi orang-orang jika diberikan oleh mereka yang memiliki hubungan mendalam dengan individu yang bersangkutan [52].

Menurut House (Smet, 1994), *social support* memiliki empat komponen: dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan informasi [46]. Menurut Johnson dan

Johnson (1991), *social support* berasal dari orang-orang penting yang dekat dengan orang yang membutuhkan bantuan, seperti instruktur dan teman, misalnya di sekolah [24]. Kemantapan pengambilan keputusan karier seorang siswa yang dalam hal ini terwujud dalam pemilihan jurusan juga akan dipengaruhi oleh *social support* keluarga. Karena masa depan individu akan dipengaruhi oleh pilihan ini. Menurut Johnson dan Johnson (1991), *social support* memiliki empat keuntungan, termasuk peningkatan produktivitas, kesejahteraan dan penyesuaian psikologis yang lebih baik melalui rasa memiliki, klarifikasi identitas diri, peningkatan harga diri, dan pengurangan stres, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan fisik, dan manajemen stres dan tekanan [24].

Selanjutnya terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *social support* tidak berpengaruh atau berhubungan dengan kematangan karier. Pada hasil penelitian Chan (2019), terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antara dukungan sosial dan kematangan karier yaitu tidak ditemukan hubungan langsung antara dukungan sosial dan pengembangan karier. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fransisca, et al (2020) bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara *social support* guru dengan kematangan karier pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "X" Pare, Kediri. Selanjutnya dalam penelitian Khusna (2017) yang di lakukan dengan subjek remaja yatim di SMA di Surakarta, Dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan kematangan karier.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh *social support* terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui gambaran kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana peran *social support* dalam kematangan karier siswa kelas XII SMAN di kota Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *social support* terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri dari 8 sekolah di Kota Bandung.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Stratified sampling dengan berdasarkan 8 zonasi wilayah SMA Negeri di Kota Bandung diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 274 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini menggunakan alat ukur *social support* yang di kontruksikan oleh Hanifah (2022) berdasarkan teori dan juga aspek-aspek dari *social support* menurut House (1985). Alat ukur kematangan karier yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi oleh Dewi Sartika (2020) dan mengacu pada teori Super (1974) dan disesuaikan dengan aspek-aspek pada kematangan karier.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Social support* (X) terhadap Kematangan Karier (Y) Siswa Kelas XII SMAN di Kota Bandung

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh *social support* terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung, yang diuji menggunakan teknik analisis kausalitas regresi linier sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Persamaan Regresi

Model	B	t	Sig.
<i>Social support</i>	0.216	6.173	0.000

Berdasarkan hasil pengolahan Tabel 1 diatas, dapat terlihat bahwa t-hitung yang dihasilkan variabel *social support* adalah sebesar 6.173 dan nilai sig. 0,000. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel *social support* terhadap variabel kematangan karier.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.351 ^a	0.123	0.120	9.11656

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2, terlihat bahwa besarnya pengaruh variabel *social support* terhadap variabel kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung sebesar 0.123 atau 12.3%. Sedangkan sebanyak 87.7% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Kematangan pengambilan keputusan semakin tinggi, dan semakin rendah *social support* maka semakin rendah pula kematangan pengambilan keputusan karier siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *social support* terhadap kematangan karier pada siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung. Dari hasil pengujian analisis regresi linier sederhana, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.005$. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *social support* terhadap kematangan karier dan didapatkan nilai korelasi positif dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.123 yang menunjukkan kematangan karier (Y) dipengaruhi sebesar 12.3% oleh *social support* (X) sedangkan sebesar 87.7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara *social support* terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan Levinson (1998) bahwa pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan akan berdampak pada kematangan karier seseorang [27]. Dukungan sosial adalah salah satu cara orang berinteraksi dengan lingkungan pada tingkat individu dan dapat membantu mereka melewati masalah yang mereka hadapi. Siswa membutuhkan dukungan sosial lebih dari siapa pun karena itu menunjukkan rasa hormat kepada orang lain dan memberi mereka kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk terus berkembang.

Tentunya pemilihan keputusan yang tepat harus dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Selain itu, sejumlah faktor termasuk pertimbangan sosial ekonomi, pengaruh orang tua, dan tekanan teman sebaya, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan karir itu sendiri. Menurut Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial adalah kenyamanan emosional dan fisik yang ditawarkan oleh teman dan anggota keluarga. Banyaknya kontak sosial yang dilakukan atau dilakukan orang dalam rangka membangun hubungan dengan sumber-sumber di lingkungan juga dapat digunakan untuk mengukur dukungan sosial.

Dukungan sosial dari orang-orang di lingkungan terdekat seseorang, seperti orang tua, teman, guru, dan teman sebaya (peers), dapat membantu seseorang dalam mengatasi sebuah

kesulitan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa meningkat berbanding lurus dengan tingkat dukungan sosial mereka. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Listyowati, Andayani, dan Karyanta (2012), yang menemukan hubungan yang menguntungkan dan substansial antara dukungan sosial dan kematangan karir mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hirschi (2011), yang menunjukkan hubungan yang positif antara dukungan sosial yang dirasakan dan keterlibatan yang lebih aktif dalam persiapan kerja di antara remaja di Swiss.

Ketika siswa memiliki dukungan social yang kuat terhadap kemampuannya, siswa mampu menghadapi situasi maupun tugas yang bervariasi dan menyelesaikannya maka siswa akan mampu menetapkan pilihan karier yang sesuai dengan kondisi dirinya. Siswa dengan dukungan social yang tinggi, memiliki dukungan penghargaan yang kuat sejauh mana kepercayaan diri siswa dapat menyelesaikan tugas karier yang diinginkan. Siswa mampu merancang perencanaan karier sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta memenuhi kemampuan yang dibutuhkan dalam karier yang diminati. Siswa yang memiliki dukungan informasi yang tinggi dapat mencapai karier yang di pilihnya, maka sebagai tindakan usaha siswa akan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperbanyak informasi, pengetahuan dan memanfaatkan berbagai macam sumber informasi karier. Ketika siswa dapat *social support* yang tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut menjadi tinggi dan akan mempengaruhi kemantapan dalam pengambilan karier individu. Siswa akan dapat bertahan dan melakukan usaha yang lebih besar dalam mencapai karier yang diinginkan serta mampu mengatasi berbagai variasi hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam proses pencapaian.

Selama tahap eksplorasi, individu dapat belajar lebih banyak tentang diri mereka dan dunia kerja melalui proses eksplorasi yang efektif, memilih karir terbaik, dan memulai persiapan yang diperlukan untuk dapat memenuhi tujuan karir mereka. Pada titik ini, orang tersebut juga menyadari faktor jangkauan, telah memperhatikan persyaratan perencanaan karir, mampu menetapkan dan mencapai tujuan karir, dan memahami pentingnya mempertimbangkan suatu kondisi. Pelaksanaan kegiatan sebenarnya untuk menyelidiki dunia kerja merupakan faktor utama dalam tahap eksplorasi (Super, 1977).

Siswa akan mencari informasi tentang dunia kerja dan melakukan kegiatan yang dapat menambah pengetahuannya sehingga dapat merencanakan karir dengan tepat ketika mampu memahami kemampuannya dan sejauh mana dapat menyelesaikan tugas karir yang diinginkan. Ketika siswa memiliki dukungan sosial yang kuat, mereka akan bekerja lebih keras untuk memperoleh informasi yang luas dari berbagai sumber. Pada tahap ini siswa diharuskan dapat mengenali dirinya dengan baik, Siswa yang mendapatkan *social support* yang tinggi, akan mendapat bantuan materi dan nonmateri, perhatian, kepedulian, empati, pemberian saran, nasihat, dan informasi yang mampu menolong siswa untuk mengatasi masalahnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan dan minat yang dimiliki, sehingga akan mudah menentukan arah karier yang tepat dan pengambilan keputusannya menjadi tinggi.

Menurut Myers (Sri, 2011), ada tiga factor penting yang mempengaruhi seseorang memberikan dukungan positif. Faktor-faktor tersebut adalah empati emosional (kemampuan untuk merasakan dan memahami kebutuhan dan perjuangan orang lain), pertukaran sosial (seperti hubungan timbal balik di mana perilaku orang berganti-ganti antara memberi dan menerima cinta, informasi, dan layanan), dan norma dan nilai sosial (atau harapan sosial) dalam masyarakat. Orang akan merasa terinspirasi untuk bertindak sesuai dengan cita-cita ini jika budaya atau lingkungan mereka menghargai dan mendukung empati, altruisme, dan dukungan sosial. Remaja yang mendapatkan *social support* akan membantu dalam pengembangan harga dirinya dan akan memiliki pandangan hidup yang positif karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk mengelola berbagai situasi yang mereka temui untuk mendukung pencapaian kematangan karir.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat pengaruh *social support* terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung, namun besar pengaruhnya hanya 12.3%, kemantapan pengambilan keputusan semakin tinggi, dan semakin rendah *social support* maka semakin rendah pula kemantapan pengambilan keputusan karier siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kematangan karier siswa siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung paling banyak berada pada kategori tinggi sebanyak 84.67%
2. *Social support* berperan terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung dan paling banyak berada pada kategori tinggi. Peran *social support* yang diterima oleh siswa dapat membantu perkembangan karier mereka. Dalam pemahaman diri dan karier *social support* membantu siswa dalam memahami diri dan karier mereka. Dukungan dari keluarga, teman atau guru dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi minat, nilai-nilai dan potensi mereka. Dalam penelitian ini juga informasi yang di dapatkan siswa dari keluarga, guru, dan teman berperan dalam pengetahuan perkembangan karier siswa mengenai jalur karier, kebutuhan pendidikan, peluang pekerjaan atau sumber daya lainnya yang relevan. Proses eksplorasi karier, pengambilan keputusan, dan tantangan yang terkait dengan kematangan karier dapat menjadi proses yang menantang dan mempengaruhi keadaan emosional siswa. Dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan dorongan, pemahaman, dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi stres, kebingungan, atau ketidakpastian yang terkait dengan pengembangan karier.
3. *Social support* berpengaruh secara signifikan sebesar 12.3 % terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung.

Acknowledge

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas hikmah dan kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang ditentukan. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya atas do'a, dukungan, dan arahan yang diberikan kepada peneliti karena skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih untuk selama proses pengerjaan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dewi Rosiana, Dr., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, ilmu, menuntun dengan kesabaran, mendengarkan kesulitan penulis dan bimbingannya yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yuli Aslamawati, Dr., M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan juga arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menjalankan dan menyelesaikan perkuliahan.
3. Kepada kedua orang tua peneliti, yaitu bapak Mochamad Iljas dan ibu Tety Hidayah Setiawati yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, fasilitas, arahan serta doa yang tidak pernah terputus kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan proses perkuliahan dan tugas akhir perkuliahan. Serta adik peneliti, Furqon yang telah memberikan dukungan dan juga semangat.
4. Kepada Raihan Ramzi, sebagai *support system* peneliti yang selalu membantu jika peneliti dalam kesulitan, menemani dalam suka dan duka peneliti, dan mendukung peneliti dalam proses pengerjaan skripsi. Seseorang yang selalu menjadi pendengar yang baik dan memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Muthi Fatimah dan Syifa Rahima selaku saudara sepupu terdekat peneliti yang selalu bersama-sama dalam membantu dalam melewati tantangan, yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu meberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
6. Untuk Firyaal, Dafina, Tazkia, Mega, Hasna, Zara, Aura, Sipa, dan Razka selaku sahabat di Psikologi UNISBA sebagai tempat cerita peneliti, selalu bersama-sama dengan peneliti, dan selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, semangat dan arahan dalam mengerjakan skripsi.
7. Kepada teman dekat SMP dan SMA peneliti yaitu, Farashyella, Aridha, Amalia, dan Dinda yang selalu memberikan do'a dan dukungan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi.

8. Kepada semua siswa kelas XII SMAN di Kota Bandung dan semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pengisian kuesioner penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistika Jawa Barat. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Bandung: Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- [2] Badan Pusat Statistika. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [3] Baron. R.A. dan Byrne. D. (2003). Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- [4] Johnson, D.W, Johnson. F. (1991). *Joining Together. Group Theory and Group Skill. Fourth Edition.* Englewood Cliffts. Prentice Hall Inc
- [5] Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., dan Kiewra, K. (1998). Six Approaches to The Assesment of Career Maturity. *Journal of Counseling and Development*, volume 76: 475-482
- [6] Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dari Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [7] Partino, H. R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *PSIKOLOGIKA*, 21.
- [8] Smet. B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Grasindo
- [9] Super, D. E. (1990). A life-span approach to career development. *Career Choice and Development: Applying Contemporary Theories to Practice*, 298, 282–298.
- [10] Taylor, E.S. (2009). *Health Psychology (7th edition).* New York: Mc Graw Hill Inc.
- [11] Dianita Maulinda and Makmuroh Sri Rahayu, “Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 1, no. 2, pp. 100–108, Jan. 2022, doi: 10.29313/jrp.v1i2.461.